

**THE INFLUENCE OF AUDIT FEE AND AUDIT TENURE ON AUDIT  
QUALITY (EMPIRE STUDY ON MINING COMPANIES  
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
FOR 2015 - 2018 PERIOD)**

**PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2015 - 2018)**

Lia Kurniati<sup>1)</sup>

Yuliusman<sup>2)</sup>

Reni Yustien<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi Tahun 2021,  
Jambi-Indonesia

<sup>2&3)</sup> Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: [kurniatilia95@gmail.com](mailto:kurniatilia95@gmail.com)<sup>1)</sup>, [yuliusman@unja.ac.id](mailto:yuliusman@unja.ac.id)<sup>2)</sup>, [reni.yustien@unja.ac.id](mailto:reni.yustien@unja.ac.id)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of audit fee and audit tenure variables on audit quality in mining companies listed on the Stock Exchange. This study used a purposive sampling technique. The sample of this study was 43 companies on the Stock Exchange, but the data obtained were only 25 companies with an observation period from 2014 to 2018. The secondary data sources in this study came from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data processing using SPSS 22.0 software. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, it can be concluded that audit fees have a significant positive effect on audit quality, while audit tenure has no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *Audit Fee, Audit Tenure, Audit Quality*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 43 perusahaan di Bursa Efek, namun data yang diperoleh hanya 25 perusahaan dengan periode pengamatan

selama tahun 2014 sampai tahun 2018. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengolahan data menggunakan software SPSS 22.0. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Fee Audit, Audit Tenure, Kualitas Audit

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendorong peningkatan kebutuhan akan jasa audit. Jasa audit laporan keuangan diwajibkan bagi perusahaan go public. Kewajiban ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal mengenai penyampaian laporan dan keterbukaan informasi melalui sistem pelaporan elektronik emiten atau perusahaan publik. Berbagai skandal keuangan masih marak terjadi yang melibatkan praktisi akuntan publik. Hal tersebut berakibat, para pengguna jasa audit meragukan integritas Akuntan Publik. (Putri dkk, 2016)

Kualitas audit bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit pada laporan keuangan klien dalam memeriksa adanya salah saji material didalam laporan keuangan tersebut. Fenomena pada perusahaan pertambangan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit berhubungan dengan PT. Timah, Tbk dan PT. Garda Tujuh Buana, Tbk. Pertama, direksi PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian dalam mengaudit laporan keuangan selama tiga tahun sejak 2013 lalu. Padahal kenyataannya pada tahun 2015 laba operasi rugi sebesar Rp59 miliar (Okezone, 2016). Kedua, Perusahaan tambang PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) telah melakukan pemalsuan laporan keuangan karena ada indikasi laporan keuangan perseroan periode 2012 yang tidak sesuai. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Agrocom dan memberikan hak pemasaran eksklusif kepada Agrocom sebesar 10 juta metrik ton batu bara. Nilai kontrak tersebut sebesar US\$250 juta (setara Rp 2,4 triliun) dan memiliki tiga tahap. Akan tetapi, dalam perkembangannya pihak perusahaan tidak pernah diminta untuk mengirim batu bara oleh Agrocom. Kemudian, pada tahun 2013, perusahaan menjelaskan bahwa kontrak tersebut batal dan penjualan hak pemasaran hanya senilai Rp711,5 miliar. (Ahmad Nabhani, 2013).

Auditor yang berkualitas akan mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud* yang terdapat dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang sangat berguna di dalam melakukan pengambilan keputusan (Febriyanti dan Mertha, 2014). Kualitas audit diukur terkait dengan manajemen laba yang dilakukan perusahaan, apakah auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan adanya manajemen laba tersebut atau tidak. Salah satu manajemen laba yang dapat dilakukan adalah menghindari pelaporan kerugian. Formula yang dapat dipakai untuk penghindaran pelaporan kerugian tersebut adalah *earning/total asset*. Oleh karena itu, *earning/total assets* atau yang lebih sering dikenal ROA (*return on assets*) dipilih menjadi tolak ukur penentu kualitas audit. (Panjaitan dkk, 2014)

Fenomena terkait fee audit di Indonesia yaitu perusahaan tidak keberatan untuk membayar lebih mahal KAP yang sudah berafiliasi dengan *The Big Four*. Hal ini dikarenakan *The Big Four* telah dikenal sebagai kantor akuntan publik terbesar di dunia dengan merek (*brand*) yang kuat, dan pengalaman yang membuat mereka dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik lagi. (Hasan, 2017). Disisi lain ada kasus salah pemberian opini yang melibatkan KAP Big Four, seperti pada kasus salah opini laporan keuangan PT. Indosat, Tbk yang diaudit oleh KAP Big Four Ernst & Young. KAP Ernst & Young atas kasus ini didenda sebesar Rp 13,3 miliar. (Rachman, 2017)

Penelitian ini merujuk pada penelitian Abdul-Rahman dkk (2017) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramaswaradana dan Astika (2017) (Widiarti, 2017) (Kurniasih, 2014) Nindita dan Siregar (2012) Gammal (2012) (Mgbame dkk, 2012) Siregar, dkk (2012) Yuniastuti (2011) Giri (2010) meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit, diantaranya *fee audit*, dan *audit tenure*. *Audit fee* adalah honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP

berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga yaitu manager, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusunan komputer, gedung dan asuransi. Setelah dilakukan perhitungan biaya pokok pemeriksaan maka akan dilakukan tawar menawar antar klien yang bersangkutan dengan kantor akuntan publik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya audit *fee* yaitu besar kecilnya *auditee*, Lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

Faktor lainnya yang turut mempengaruhi kualitas audit, yaitu *audit tenure*. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan auditor dari KAP yang sama terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. (Utami, 2016)

Fenomena *audit tenure* atau masa perikatan audit seringkali menjadi perdebatan publik. Apabila masa perikatan yang dilakukan dalam waktu lama akan membuat kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor nantinya akan menurun. Fenomena *audit tenure* seperti pada kasus kecurangan laporan keuangan PT. Timah, Tbk dimana perusahaan ini selama 6 tahun diaudit oleh KAP yang sama, yaitu PWC. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* yang terlalu lama, dapat berindikasi menurunkan independensi auditor sehingga mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. (Pramaswaradana dan Astika, 2017)

Pada penelitian ini, peneliti berusaha membuktikan pengaruh dari *fee audit*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit suatu laporan keuangan perusahaan pertambangan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1. Kualitas Audit

Audit secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. (Tandiontong, 2015)

Auditor memandang kualitas audit terjadi apabila mereka berkerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi dan menghindari kajatuhan reputasi auditor Arum (2012) dalam (Sinaga dan Ghozali, 2013). De Angelo (1981) dalam Al-Thuneibat dkk (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material.

Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna laporan keuangan tersebut. (Anggraita, 2016). Edosa dkk (2013) menyatakan bahwa kualitas yang dimiliki auditor dapat dilihat jika dapat ditemukan adanya kesalahan saji dalam laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*). *Perceived audit quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit. Jackson dkk (2008) dalam (Giri, 2010). Kim dkk (2002) dalam Siregar (2011) mengukur kualitas audit dengan menggunakan pendekatan kualitas laba.

### 2.2. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit.

Audit *fee* adalah pendapatan yang diberikan klien kepada auditor sebagai upah jasa melakukan audit. Besarnya imbalan yang akan diberikan klien kepada auditor tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki auditor, serta tarif jasa yang dikenakan oleh auditor tersebut (Pramaswaradana dan Astika, 2017)

Penetapan biaya audit yang dilakukan oleh KAP berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya tenaga

yaitu manager, supervisor, auditor junior dan auditor senior. Sedangkan biaya tidak langsung seperti biaya percetakan, biaya penyusunan komputer, gedung dan asuransi. Semakin besar upah yang diberikan, maka auditor semakin terdorong untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya sehingga mendatangkan hasil yang baik. (Widiarti, 2017)

Penelitian dari Kurniasih dkk (2014) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa pengaruh *fee audit* yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk honorium jasa auditor memiliki pengaruh lebih besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

### 2.3. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* atau masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit. Apabila masa perikatan yang dilakukan dalam waktu lama akan membuat kedekatan yang berlebihan antara klien dan auditor sehingga independensi dan objektivitas auditor nantinya akan menurun (Al-Thuneibat dkk, 2010). Hamid (2013) menyatakan bahwa masa perikatan yang singkat membuat auditor kekurangan waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien sehingga kurang mampu menilai informasi secara lebih baik.

Regulasi yang mengatur audit *tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik. (Praptika dan Rasmini, 2016).

Penelitian Kurniasih dkk (2014) menemukan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama terjalin perikatan antara klien dan auditor, maka kualitas audit akan semakin rendah. Perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP non *Big 4* memiliki rata-rata *tenure* auditor lebih besar daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP *Big 4*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor KAP non *Big 4* memiliki kecenderungan masa perikatan yang lebih panjang, sehingga dapat menyebabkan timbulnya hubungan yang terlalu dekat antara auditor dengan klien.

### 2.4. Variabel Penelitian

Uma Sekaran (2017), variabel adalah segala sesuatu yang memisahkan atau memberikan variansi pada nilai. Sedangkan variabel penelitian adalah variabel yang menunjukkan suatu hal yang peneliti tetapkan untuk diteliti (Sugiyono, 2016).

Pengukuran variabel kualitas audit dihitung menggunakan ukuran KAP sebagai pengukuran kualitas audit dengan cara membagi KAP dalam dua kategori, yaitu KAP *Big 4* dan klien KAP *Non Big 4*. Variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* dimana sampel akan bernilai 1 jika sektor keuangan memilih kantor akuntan publik *Big 4*, sedangkan sampel akan bernilai 0 jika sektor keuangan memilih kantor akuntan publik selain *Big 4*. Dasar kategori ini dirujuk dari hasil penilaian KAP yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Mengukur nilai Audit *fee* bisa menggunakan ukuran *fee audit* yang ada dalam laporan tahunan kemudian dihitung menggunakan logaritma natural (Praswaradana dan Astika, 2017). Audit *tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan auditor dari KAP yang sama terhadap *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut (Kurniasih dan Rohman, 2014).

### 2.5. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian kali ini, akan mengaplikasikan jenis data sekunder. Pengambilan data untuk penelitian berasal dari laporan tahunan perusahaan atau *annual report* yang sudah diaudit dan di publikasikan. Laporan keuangan perusahaan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian kali ini mengumpulkan data dengan cara metode dokumentasi.

### 2.6. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam kelompok Pertambangan yang telah terdaftar di BEI pada periode 2015-2018. Pada penelitian ini penentuan sampel penelitian

dengan menggunakan *purposive sampling method* yang memiliki kriteria perusahaan perbankan sebagai berikut:

- Perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI pada tahun 2015-2018.
- Perusahaan menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2018.
- Perusahaan menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, meliputi *fee audit*, *audit tenure*, dan kualitas audit.

## 2.7. Metode analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien variabel
- $X_1$  : Fee Audit
- $X_2$  : Audit Tenure
- e : Residual of error

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil *purposive sampling*, diperoleh sampel penelitian ini adalah sebanyak 100 pengamatan perusahaan yang dihitung dari 25 perusahaan pertambangan yang tercatat dari 5 tahun pengamatan dari tahun 2015 – 2018.

**Tabel 1. Proses Purposive Sampling Penelitian**

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2015-2018.	43
2.	Dikurangi perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2015-2018.	(11)
3.	Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan data <i>professional fee</i> yang digunakan untuk menghitung fee audit	(7)
<b>Sampel Penelitian</b>		<b>25</b>

Sumber : BEI, Data skunder yang diolah 2015-2018

### 3.2. Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

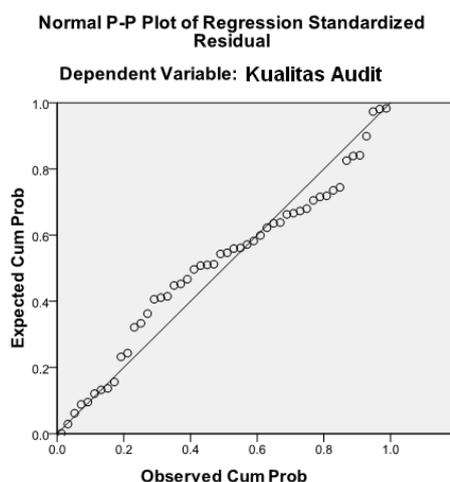
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Free Audit	100	7.420	17.671	13.52105	2.064777	4.263
Audit Tenure	100	1	4	2.16	1.080	1.166
Kualitas Audit	100	0	1	.53	.502	.252
Valid N (listwise)	100					

Sumber: data diolah Peneliti

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

Agar diterima model regresi harus memenuhi uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Mendeteksi normal atau tidaknya data

penelitian adalah dengan melihat hasil uji normalitasnya. Metode untuk menguji normalitas ini menggunakan grafik Normal P-Plot.



Sumber: Output SPSS 22

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Uji normalitas dilakukan dengan uji grafik Normal P-Plot. Berdasarkan grafik diatas bisa dilihat bentuk grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Autokorelasi Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.275 <sup>a</sup>	.076	.057	.487	.589

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan table 3 di atas, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0.589. Nilai *Durbin Watson* hasil perhitungan tersebut nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < 0.589 < +2$ . Karena nilai d sebesar 0.589 terletak pada daerah  $-2 < 1.345 < +2$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

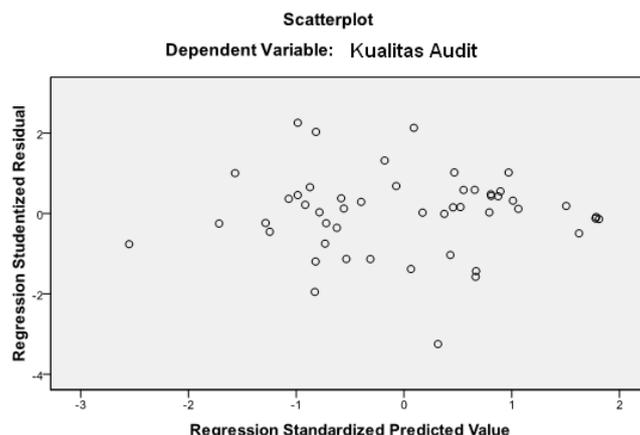
Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.237	.332		-.712	.478		
Free Audit	.042	.024	.172	1.757	.082	.993	1.007
Audit Tenure	.093	.046	.200	2.045	.044	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: diolah oleh peneliti

Metode pengujian digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 serta tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10 atau  $VIF < 10$  dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian regresi.



Sumber: Output SPSS 22

**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji grafik *scatter plot*. Berdasarkan *scatter plot* yang disajikan pada gambar 3 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berdasarkan seluruh hasil uji asumsi klasik bisa dikatakan bahwa model regresi layak untuk pengambilan keputusan penelitian.

### 3.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.1. Hasil Uji F

**Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.941	3.965	.022 <sup>a</sup>
Residual	.237		
Total			

Sumber: diolah oleh peneliti

Pada table 5 dapat dilihat bahwa Nilai F tabel dapat dicari dengan  $(n-k-1)$  atau  $100-2-1 = 97$ , dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 2.81. Dari tabel 4.5 di atas terlihat nilai F hitung 3.965 atau lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.81. Selain itu nilai signifikansi hasil perhitungan adalah sebesar 0.022, lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen *Free Audit* dan *Audite Tenure* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kualitas audit. Untuk membuktikan mana yang paling kuat pengaruhnya dari dua variabel bebas tersebut, maka perlu dilakukan uji statistik t.

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.237	.332		-.712	.478
Free Audit	.042	.024	.172	1.757	.082
Audit Tenure	.093	.046	.200	2.045	.044

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari tabel di atas, dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar 1.757 lebih kecil dari t tabel 2.01290 dan nilai signifikansi sebesar 0.082 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, *fee audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung sebesar 2.045 lebih besar dari t tabel 2.01290 dan nilai signifikansi sebesar 0.044 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, *audite tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.275 <sup>a</sup>	.076	.057	.487

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Free Audit

Sumber: diolah oleh peneliti

Dapat dilihat nilai R<sup>2</sup> pada tabel 7 yaitu sebesar 0.076. Artinya 7,6% variabel dependen kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen free audit dan audite tenure, sedangkan selebihnya 92,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

**Tabel 11. Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.024	7.258		4.964	.000
	KI	-.128	.046	-.201	-2.792	.006
	DKI	-.192	.099	-.132	-1.950	.053
	KA	-3.596	1.337	-.190	-2.690	.008
	KuA	12.200	2.957	.279	4.126	.000

a. Dependent Variable: Lag\_Y

Sumber: diolah oleh peneliti

$$Y = -0.237 + 0.42 X_1 - 0.93 X_2$$

**4. PEMBAHASAN**

Hasil uji F menunjukkan bahwa kelima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite Audit dan kualitas audit, berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan nilai Rsquare diketahui bahwa kelima variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite Audit dan kualitas audit, berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 13.8%.

Hasil penelitian menunjukkan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut didasarkan pada hasil perhitungan yang menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 1.757 lebih kecil dari t tabel 2.01290 dan nilai signifikansi sebesar 0.082 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, *free audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ninik Andriani (2017), Listiya Ike Purnomo dan Jihan Aulia (2019), Mita Pranata Munthe (2018), dan Fierda dkk (2016) yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *fee audit* yang diberikan oleh perusahaan, maka semakin meningkatkan kualitas audit.

Fee audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit disebabkan oleh beberapa alasan berikut ini:

- a. Auditor dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta kode etik auditor yang harus berkerja secara profesional.
- b. Kualitas hasil audit tidak hanya dipengaruhi oleh fee audit, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbukaan manajemen perusahaan dalam memberikan informasi yang benar mengenai keadaan perusahaan kepada tim auditor.

- c. Fee audit yang besar memang dapat memperluas cakupan audit, semakin besar cakupan yang diaudit maka fee yang diperlukan juga semakin besar. Namun tim auditor tidak memiliki wewenang untuk memaksa pihak manajemen membuka seluruh kondisi keuangan perusahaan kepada tim audit. (Junaidi, 2019).

Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut didasarkan pada hasil perhitungan yang menyatakan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2.045 lebih besar dari  $t$  tabel 2.01290 dan nilai signifikansi sebesar 0.044 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini, *audite tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Frida Priyanti dan Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019) yang menyatakan bahwa *audite tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi sejalan dengan hasil penelitian Ahmad Buchori dan Harry Budiantoro (2019), Amirul Hadi Khasani dkk (2018), dan Hariani Novrilia, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *audite tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Menurut Susanto (2018) hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, dan prosedur audit yang terus dijaga dengan ketat menyebabkan ketergantungan pada manajemen tidak akan terjadi.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Dari hasil pengujian regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil penelitian menunjukkan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didasarkan karena 3 alasan yaitu 1) Auditor dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku; 2) Kualitas hasil audit tidak hanya dipengaruhi oleh fee audit, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbukaan manajemen perusahaan; 3) Fee audit yang besar memang dapat memperluas cakupan audit, semakin besar cakupan yang diaudit maka fee yang diperlukan juga semakin besar. Namun tim auditor tidak memiliki wewenang untuk memaksa pihak manajemen membuka seluruh kondisi keuangan perusahaan kepada tim audit (Junaidi, 2019)
- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya audit tenure akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Lamanya masa perikatan audit akan menyebabkan kantor akuntan publik lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga auditor tahu jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan. Menurut Susanto (2018) hubungan yang terlalu lama dengan klien berpotensi untuk menyebabkan kepuasan terhadap kedua belah pihak, dan prosedur audit yang terus dijaga dengan ketat menyebabkan ketergantungan pada manajemen tidak akan terjadi (Susanto, 2018).

### 5.2. Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, manufaktur, telekomunikasi, dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
- b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi auditor, dan mekanisme GCG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina. 2012. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 9. No. 1. 2014: 143-161.
- Al-Thuneibat. dkk. 2010. Pengaruh Auditor *Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* . Vol. 3. No. 2. 2014. Hal. 1-11.

- Andriani, Ninik dan Nursiam. 2017. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). REAKSI Vol 3 No 1.
- Anggraita. 2016. *Fee Audit* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Auditor Switching* pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol.16.3. September 2016: 2017-2043.
- Agusti. dkk. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Sumatera).Jurnal Ekonomi Vol. 21, No. 3, September 2013.
- Arum. 2012. Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan *Audit Fee*. Jurnal Akuntansi Vol. 13. No. 02. September 2013 ISSN: 1693-0908.
- Buchori, Ahmad dan Budiantoro, Harry. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, *Audit Tenure*, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Pajak, akuntansi, Sistem Informasi dan Auditing Vol 1 No 1. Hal 22-39.
- Choi. dkk 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Auditor Switching* dan *Audit Tenure* pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Vol.21.1. Oktober 2017: 534-561.
- Dewayanto. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus ekonomi. Jurnal Akuntansi Vol 6. No. 1 Juni 2011.
- Edosa. dkk. 2013. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Vol.19.1. April 2017: 168-194.
- Efraim. 2010. Pengaruh kualitas auditor, *audit delay* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit perbankan. Jurnal Akuntansi.
- Febriyanti dan Mertha, 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2. 2014: 503-518. ISSN: 2302-8556.
- Fierdha., dkk. 2015. Pengaruh Audit *Rotation* dan *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee Audit* sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Ilmu Ekonomi. Vol 1 No 2.
- Fitriani. 2011. Pengaruh *Fee Audit* dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi.
- Gammal. 2012. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Vol. 30 (2): 198-211. ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit. Universitas
- Giri. 2010. Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi.
- Gujarati, Damodar. 2004. Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar). Alih. bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sitorus, Yosephine Magdalena dan Yuliana, Lia. 2018. Penerapan regresi data panel pada analisis pengaruh infrastruktur terhadap produktivitas ekonomi provinsi-provinsi di luar pulau jawa tahun 2010-2014. [http://ejournal.undip.ac.id/index.php/media\\_statistika](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/media_statistika). p-ISSN 1979 – 3693 e-ISSN 2477 – 0647
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap kualitas audit. Jurnal Akuntansi UNP Vol 1 No 1.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Fee*. Jurnal, Vol.9, No.3, November 2017: 214-230.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Ishak. 2017. Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* Vol. XV No. 2. September 2017.
- Jackson, dkk. 2008. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Jones. 1991. *Fee Audit* Sebagai Mediasi Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Analisis Jalur). *Jurnal akuntansi* vol. 5 no. 1 juni 2017.
- Khasani, Amirul Hadi., dkk. 2018. *Tenure* Audit, Reputasi Auditor dan Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi Sebagai Pemoderasi. *JRAP* Vol 5 No 1. Hal 1-13.
- Kim, dkk. 2002. Pengaruh Ukuran KAP dan *Auditor Tenure* Terhadap *Value Relevance* dari Nilai Wajar. *Jurnal Akuntansi* Vol. 9 No. 2. 2012.
- Knechel. 2012. Dinamika Kualitas Audit: *auditor characteristics* dan *pcaob inspection*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1. No. 2. September 2017.
- Kurniasih. 2014. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3. No. 3. 2014. Hal. 1-10. ISSN 2337-3806.
- Mgbame, dkk. 2012. *Fee Audit* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan *Audit Tenure* pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* vol. 18. No. 2. Februari 2017: 1455-1484.
- Moore, dkk. 2006. Potret Hubungan Auditor-Klien Sebuah Studi Interaksi Simbolik di Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyadi. 2013. *Auditing* Buku 1 edisi 6 . Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, Mita Pranata., dkk. 2018. Pengaruh Independensi, etika Audit dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit akuntan Publik di Kalimantan Timur. *JIAM* Vol 3 No 4.
- Nabhani, Ahmad. 2013. BEI Jatuhkan Sanksi Garda Tujuh Buana – Manipulasai Laporan Keuangan pada tanggal 19 Agustus 2013.
- Nadia. 2015. Pengaruh *Tenur Kap*, Reputasi KAP dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. *Jurnal Akuntansi* Vol. XIII No. 26 Maret 2015.
- Nindita dan Siregar. 2014. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3. No. 3. 2014 Hal. 1-10 ISSN: 2337-3806.
- Novrilia, Hariani., dkk. 2019. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *JEA* Vol 1 No 1 Seri B. Hal 256-276.
- Nuratama . 2011. Pengaruh Penerbitan Opini *Going Concern* pada Pergantian Auditor dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5. No. 2. 2016: 293-308 ISSN : 2337-3067.
- Panjaitan, dkk. 2014. Pengaruh *Tenure*, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3. No. 3. 2014.
- Purnomo, Listiya Ike dan Aulia, Jihan. 2019. Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur* Vol 1 No 1.
- Putri, dkk. 2016. “Pengaruh Masa Perikatan Audit, Spesialisasi Industri KAP, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 2.
- Prabawati S, I Gusti D dan Widhiyani, Ni Luh S . 2019. Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.1.Januari 2019: 651-681. ISSN: 2302-8556.

- Pramaswaradana, I Gusti N. I dan Astika, Ida Bagus P. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 19. No. 1. April 2017: 168-194.
- Praoptika dan Rasmini. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay pada Perusahaan Consumer goods. *Jurnal Akuntansi* Vol.15.3. Juni 2016: 2052-2081 ISSN: 2302-8556.
- Priyanti, Desi Frida dan Dewi, Nurul H.U. 2019. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, and Client's Company Size on Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review* Vol 9 No 1. P 1-14.
- Rahayu. 2012. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*.
- Rachman. 2017. Pengaruh audit *switching* dan audit *tenure* Terhadap kualitas audit dengan *fee* audit Sebagai variabel moderasi. Skripsi
- Randy. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* Vol. 21. No. 3 september 2013.
- Rossietia dan Wibowo. 2009. Pengaruh *Audit Tenure*, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Vol. 03. No. 03, 2014. Hal. 1-9.
- Siregar. 2012. *Audit Quality on Earning Management and Firm Value*. Finance and Banking. *Jurnal Akuntansi* Vol. 14 No. 1 Juni 2012.
- Saputra. 2013. Pengaruh Independens, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 no.1. Hal.39-53.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. 2013. Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Yogyakarta: CAPS (*Center of Academic Publishing Service*).
- Tandiontong, Mathius. 2015. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-3576-09-9.
- Tandung, dan Mertha. 2016. Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi* Vol .16 No.1.2016.
- Utami. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan di BEI. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1. No. 2. Maret 2018. Hal. 50-63.
- Velte dan Stiglbauer. 2012. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164.
- Widiarti. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure*, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Widyantari. 2010. Pengaruh *Audit Lag*, Rasio *Leverage*, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Financial Distress* Terhadap Penerimaan *Opini Going Concern*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No.3, 2014, Hal. 1-11 ISSN: 2337-3806.
- Yuniastuti. 2011. *Influence Of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*.
- Yudha, dkk. 2016. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2. 2016.
- Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 2. 2016.